

## **Peningkatan Pemahaman Terhadap Bahaya Rokok Elektrik Dan Vaping Pada Siswa Smp Al Falah Banyuwangi**

**Atiqotul Musyarofah <sup>1)</sup>, Sudarsri Lestari <sup>2)</sup>**

<sup>1, 2</sup>IAI Ibrahimy Genteng Banyuwangi

[atiqa@iaiibrahimiy.ac.id](mailto:atiqa@iaiibrahimiy.ac.id)

### **A B S T R A C K**

Community service activities ran smoothly and were welcomed by the school and students alike. This service activity was attended by 22 participants consisting of all class VII students of Al Falah Middle School in the Buluagung Village Hall Environment. Based on the analysis of the pre-test and post-test results, this service activity has been able to increase youth's knowledge and understanding of electric cigarettes and vaping and their dangers. This is important because by increasing their understanding and perception it is hoped that it will prevent youth from becoming new smokers or wanting to quit for those who are currently doing it. To prevent teenagers from spreading vaping and e-cigarettes, they need to be given correct information about e-cigarettes and their dangers. After the community service activities were carried out, teenagers at the Al Falah junior high school, showed a significant increase in knowledge after a post-test was carried out about the dangers of electric cigarettes and vaping. This is expected to prevent teenagers in the Tohpati banjar environment from being trapped in wrong perceptions about electric cigarettes and vaping and not becoming novice smokers or deciding to quit for those who are currently smoking or using e-cigarettes and vaping.

**KEYWORD:** Dangers E-Cigarettes, Vaping

### **A B S T R A C K**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar dan disambut baik oleh pihak sekolah dan juga mahasiswa. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 22 peserta yang terdiri dari seluruh kelas VII siswa siswi SMP Al Falah di Lingkungan Balai Desa Buluagung, Banyuwangi. Berdasarkan survey yang dilakukan dari hasil pre-test dan post-test, kegiatan pengabdian ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja tentang rokok elektrik dan vaping serta bahayanya. Hal ini menjadi penting karena dengan meningkatnya pemahaman dan persepsi mereka maka diharapkan akan mencegah remaja menjadi perokok pemula atau mau berhenti bagi mereka yang sekarang sedang melakukannya. Guna menghindari para remaja dari maraknya peredaran vaping dan rokok elektrik, mereka perlu diberikan informasi yang benar tentang rokok elektrik dan bahayanya. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa kelas VII SMP Al Falah. Hal tersebut berdasarkan hasil post-test tentang bahaya rokok elektrik dan vaping. Hal ini diharapkan dapat menghindari remaja di lingkungan banjar Tohpati terjebak dalam persepsi yang salah tentang rokok elektrik dan vaping serta tidak menjadi perokok pemula ataupun memutuskan untuk berhenti bagi mereka yang sekarang merokok atau menggunakan rokok elektrik dan vaping.

**Kata Kunci:** Bahaya Rokok Elektrik, Vaping

Received: 21/06/2023	Revised: 04/07/2023	Accepted: 05/07/2023	Available online: <b>05/07/2023</b>
-------------------------	------------------------	-------------------------	--

## PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini, di masyarakat beredar rokok elektronik atau "Electronic Nicotine Delivery Systems" (ENDS). Berbagai anggapan menyebabkan masyarakat banyak beralih ke rokok elektrik, salah satunya karena dianggap aman dan trendi, tanpa mengurangi kenikmatan merokok tembakau itu sendiri. Pada tahun 2011 dan 2012, Central Disease Control meneliti tentang rokok elektrik. Hasil penelitian menunjukkan, pada rentang tahun tersebut terjadi peningkatan jumlah pengguna rokok elektrik (MacKay, 2006: 15). Pada tahun 2011, terdapat 3,1 % remaja mengisap rokok elektrik minimal 1 kali, dan 1,7% di antaranya juga merokok tembakau. Jumlah remaja pengguna rokok elektrik terus meningkat menjadi 6,5%, bahkan 2,6% menggunakan rokok elektrik bersama dengan tembakau, serta 4,1% hanya menggunakan rokok elektrik saja. Berdasarkan data tersebut, terdapat 2% perokok tembakau sampai saat ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja yang menggunakan rokok elektrik semakin meningkat. (WHO, 2010: 20).

Berbeda dari rokok konvensional, rokok elektrik diklaim lebih aman karena tidak menimbulkan bau dan asap walaupun bentuknya tidak jauh berbeda dengan rokok biasa. Produk-produk rokok elektrik dipasarkan dengan berbagai istilah, seperti *electro-smoke*, *ecigarro*, *green-cig*, dan *smartsmoker*. Saat ini, terdapat model rokok elektrik yang menjadi *trend* di kalangan masyarakat, yakni *vape* atau *vaping* atau *vapour*. *Vapour* saat ini banyak dipilih di kalangan masyarakat pada berbagai kota besar di Indonesia bahkan di dunia sebagai pengganti rokok konvensional (Syafei et al, 2009:45).

Pada dasarnya, rokok elektrik atau *vapour* merupakan penguapan dari cairan yang diteteskan pada kapas yang dipanaskan oleh listrik. Panas yang dihasilkan dari lilitan kawat yang dialiri oleh listrik memanaskan cairan sehingga menghasilkan uap air yang akan memberikan sensasi seperti merokok. Terdapat dua bagian pada alat yang digunakan untuk *vaping*, yaitu mod (tempat baterai dan pemacu listrik) dan *atomizer* atau tempat liquid (sebagai tempat meletakkan liquid dan sebagai tempat penguapan cairan). Mod atau atomizer memiliki banyak jenis, namun pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu mod elektrikal dan mekanikal, serta atomizer (Etter, 2015).

Ada banyak pro dan kontra tentang penggunaan rokok elektrik di masyarakat, hingga Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) menyatakan rokok elektrik yang banyak beredar di beberapa kota merupakan produk ilegal bahkan tidak aman untuk digunakan. Imbas dari pernyataan tersebut adalah penggunaan rokok elektrik sudah tidak direkomendasikan dan dilarang peredarannya. Pada bulan September 2008, WHO menyatakan bahwa mereka tidak mendukung dan menolak rokok elektronik dikonsumsi sebagai alternatif untuk berhenti dari merokok. Pada tahun 2010, WHO kembali menggelar pertemuan untuk membahas tentang peraturan terkait keselamatan ENDS dan menyatakan bahwa produk rokok elektronik belum melalui pengujian yang cukup untuk menentukan apakah aman dikonsumsi (WHO, 2011:30).

Banyak alasan yang mendasari rokok elektrik tidak dianjurkan penggunaannya. Menurut kepala badan penelitian dan pengembangan kesehatan (Balitbangkes) kementerian kesehatan, rokok elektrik memiliki kadar nikotin lebih rendah daripada rokok tembakau serta tidak memiliki campuran kimia yang berbahaya seperti tar atau zat toksik lain akibat pembakaran tembakau, tetapi mengandung zat berbahaya seperti *Diethylene Glycol* (DEG), *Tobacco Specific Nitrosamines* (TSNA), dan karbon monoksida, sehingga dapat meningkatkan kadar plasma nikotin secara signifikan ketika digunakan dalam kurun waktu lima menit dan membuat peningkatan kadar plasma karbon monoksida dan frekuensi nadi secara signifikan yang dapat mengganggu kesehatan (Balitbangkes, 2013). Selain itu, vaping juga memiliki efek akut pada paru-paru seperti pada rokok tembakau yaitu kadar nitrit oksida udara ekshalasi yang menurun secara signifikan serta tahanan jalan napas meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, saat ini Food and Drug Association (FDA), hingga Electronic Cigarette Association (ECA) sudah tidak lagi menganjurkan penggunaan *vaping* (AACC, 2013).

BPOM telah menerima aduan dari berbagai wilayah, antara lain Semarang, Lampung, Palembang, dan Makassar mengenai peredaran rokok elektrik secara illegal, karena BPOM tidak dapat melakukan pengawasan. Disamping itu produk rokok elektrik juga belum terdaftar sebagai rokok sehingga tidak dapat diawasi dan ditertibkan oleh bea cukai. Salah satu produk rokok elektrik yang saat ini masih beredar di Surabaya memasarkan dua jenis rokok, warnanya hitam dan hijau. Rokok warna hitam dijual dengan harga Rp. 190.000,- dan yang warna hijau dengan harga Rp. 160.000,-. Selain di Indonesia, rokok elektrik juga banyak beredar secara illegal di mancanegara, seperti Cina dan Hongkong, namun saat ini sudah dilarang peredarannya karena dianggap mengganggu kesehatan (Ikawati, 2011:72).

Di provinsi Bali khususnya kota Denpasar saat ini peredaran rokok elektrik khususnya *vapor* juga marak. Hal ini dapat dilihat dari sudah adanya beberapa toko di Banyuwangi, dimana salah satunya berlokasi di lingkungan dusun Pecemengan, Desa Buluagung yang keberadaannya tidak jauh dari lingkungan sekolah. Toko ini secara khusus menawarkan rokok elektrik terutama *vapor* kepada masyarakat dengan alasan sebagai langkah awal untuk berhenti merokok. Meskipun toko tersebut berijin namun produk yang ditawarkan tentu ilegal dan konsumennya juga kebanyakan remaja sehingga dikhawatirkan rokok elektrik ini bukan lagi sebagai cara untuk menghentikan kebiasaan merokok namun justru merangsang seseorang terutama para remaja untuk menjadi perokok pemula.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka sangat diperlukan suatu kegiatan edukasi pada siswa yang memasuki usia remaja untuk mengetahui bahaya terhadap rokok elektrik dan *vaping*. Hal tersebut bertujuan agar siswa memiliki pemahaman yang memadai agar tidak menggunakan rokok elektrik dan vaping dengan semena-mena, jika bahaya dirasa lebih besar daripada manfaatnya.

## METODE

Khalayak sasaran pengabdian ini adalah para remaja khususnya siswa SMP kelas I di lingkungan Dusun Pecemengan, desa Buluagung, kecamatan Siliragung. Alasan memilih remaja sebagai sasarannya adalah dengan mempertimbangkan potensi remaja sebagai pelanggan dari toko *vapor*, dan resiko yang akan diperoleh

kaum remaja apabila menjadi perokok pemula. Sedangkan pertimbangan pemilihan Dusun Pecemengan Buluagung karena di lingkungan pecemengan ini sudah ada satu toko rokok elektrik dan vapor serta sebagian besar pelanggannya adalah para remaja di lingkungan dusun Pecemengan Buluagung.

Guna mencapai tujuan pengabdian maka metode kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari:

- 1) Ceramah, melalui kegiatan ceramah akan disampaikan tentang rokok elektrik, bahaya rokok elektrik bagi kesehatan serta mitos-mitos seputaran rokok elektrik dan *vaping*.
- 2) Pemberian leaflet dan pemutaran video yang isinya fakta tentang rokok elektrik dan *vaping*, serta kandungan zat berbahaya di dalamnya, bahkan efek samping yang ditimbulkan bagi Kesehatan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang yang mendasari dilakukannya pengabdian ini adalah maraknya peredaran rokok elektronik atau *Electronic Nicotine Delivery Systems* (ENDS) di kalangan masyarakat. Banyak yang beralih ke rokok elektrik karena menganggap cara merokok seperti ini lebih aman dan lebih trendi, tanpa mengurangi kenikmatan merokok tembakau itu sendiri. Di kota Banyuwangi saat ini peredaran rokok elektrik khususnya vapor juga marak. Hal ini dapat dilihat dari sudah adanya beberapa toko di Banyuwangi, dimana salah satunya berlokasi di lingkungan Desa Siliragung. Meskipun toko tersebut berijin namun produk yang ditawarkan tentu ilegal dan konsumennya juga kebanyakan remaja sehingga dikhawatirkan rokok elektrik ini bukan lagi sebagai cara untuk menghentikan kebiasaan merokok namun justru merangsang seseorang terutama para remaja untuk menjadi perokok pemula.

Berdasarkan situasi diatas, kemudian kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 30 Nopember 2022 berlokasi di Balai Desa Buluagung. Kegiatan pengabdian disambut baik oleh pihak sekolah dan juga mahasiswa karena semakin maraknya peredaran dan penggunaan vape di kalangan remaja tanpa tahu efek samping yang bisa ditimbulkan. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 22 siswa kelas VII SMP Al Falah Banyuwangi.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pertama-tama peserta diberikan soal pre-test untuk mengukur kemampuan mereka tentang rokok, bahaya rokok, rokok elektrik dan vape serta bahayanya. Setelah itu dilakukan pemutaran video yang berdurasi 10 menit untuk menarik minat dan perhatian dari remaja. Video berisi materi tentang bahaya-bahaya rokok secara umum terhadap kesehatan. Setelah dilakukan pemutaran video kemudian ceramah dimulai dengan topik umum tentang rokok, bahaya rokok bagi kesehatan dan adanya peraturan daerah tentang kawasan tanpa rokok. Setelah topik umum kurang lebih 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan topik khusus yaitu tentang rokok elektrik dan vape yang berlangsung kurang lebih 45 menit. Kemudian dilanjutkan dengan pemutaran video tentang rokok elektrik dan vape selama kurang lebih 10 menit. Pada bagian terakhir kembali dilakukan test atau post-test kepada peserta untuk mengukur sejauh mana metode yang digunakan dalam pengabdian ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang rokok, bahaya rokok, rokok elektrik, dan bahaya rokok elektrik. Sehingga mereka tidak terdorong untuk mencoba dan mencegah mereka menjadi

perokok pemula. Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan.



Gambar 1. Foto bersama setelah kegiatan penyuluhan

Hasil analisis terhadap *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) remaja mengetahui tentang rokok dan bahaya rokok pada umumnya namun hanya 45% dari mereka memahami tentang rokok elektrik serta bahaya dari rokok elektrik. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan metode pemutar video dan penyuluhan, hasil analisis terhadap *post-test* menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari pemahaman mereka. Dimana pengetahuan mereka tentang rokok dan bahaya rokok hampir 100% memahaminya, sedangkan pengetahuan tentang rokok elektrik dan bahaya rokok elektrik meningkat menjadi 75%. Hal ini menunjukkan metode yang digunakan cukup memadai selama kegiatan pengabdian ini.

## SIMPULAN

Usia remaja menjadi sangat rentan karena banyak menjadi sasaran maraknya peredaran rokok elektrik dan *vaping*. Peredaran rokok elektrik di Banyuwangi juga tergolong sangat pesat, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya outlet, termasuk di desa Siliragung, Banyuwangi. Kegiatan penyuluhan tentang bahaya rokok elektrik dan *vaping* menjadi sangat penting, mengingat rokok elektrik dapat merangsang seseorang terutama para remaja untuk menjadi perokok pemula. Penyuluhan bahaya rokok elektrik kepada siswa kelas VII SMP Al Falah Banyuwangi dilaksanakan dengan diikuti 22 siswa. Berdasarkan hasil survey pengetahuan siswa tentang rokok elektrik dan *vaping* melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang rokok elektrik dan *vaping* serta bahayanya terhadap kesehatan menjadi lebih baik. Hal tersebut, dapat menjadi harapan agar siswa yang memasuki usia remaja dapat menjauhi rokok, khususnya rokok elektrik. Kegiatan edukasi tentang rokok dan bahayanya harus terus dilanjutkan agar generasi muda dapat menjaga diri dari bahaya rokok yang dapat merusak esehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- AACC. (2013). Lung Diseases. American Association for Clinical Chemistry. Available: <https://labtestsonline.org/understanding/conditions/lung-diseases/start/1>. (Accessed: 2014, January 23)
- Balitbangkes, 2013. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun (Riskesdas) 2013
- Etter, JF (2015). E-cigarettes: methodological and ideological issues and research priorities. BMC Medicine
- Ikawati, Z. (2011). Penyakit Sistem Pernafasan dan Tatalaksana Terapinya. Yogyakarta: Bursa Ilmu
- MacKay, J., Eriksen, M. & Shafey O. (2006). The Tobacco Atlas. The American Cancer Society.
- Syafei, O., Eriksen, M., Ross, H & MacKay, J. (2009). The Tobacco Atlas. The American Society.
- WHO, 2010. Global status report on NCD
- WHO. (2011). Tobacco Free Initiative (TFI): Health effects of smoking among young people. Available: [http://www.who.int/tobacco/research/youth/health\\_effects/en/](http://www.who.int/tobacco/research/youth/health_effects/en/). (Accessed: 2014, February 15)